**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI BAHASA BUGIS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP**

Fajriani Nur1, Muhammad Saleh, Andi Fatimah Junus3

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Email: risma17maret@gmail.com

**ABSTRAK**

Fajriani Nur. 2018. “Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Bahasa Bugis dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Siswa Kelas VIII Botani SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pnagkep”.*Skripsi.* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Muhammad Saleh dan Andi Fatimah Yunus).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi bahasa Bugis dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Siswa Kelas VIII Botani SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pnagkep.Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tobservasi,, teknik angket dan teknik tes. Data dalam analisis data digunakan teknik analisis kuantitatif. Tahap proses pembelajaran telah mengalami peningkatan guru, telah melakukan tahap-tahap pembelajaran model pembelajaran *Mind Mapping* secara maksimal sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Pada tahap penilaian hasil pembelajaran siswa dalam menulis pengalaman pribadi bahasa Bugis dengan *Mind Mapping* menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa baru mencapai kategori cukup, 62,9. Namun, peningkatan hasil belajar siklus II sebesar,86,5.

Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan guru kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep mengarahkan siswa untuk mengoptimalkan keterampilannya dalam menulis pengalaman pribadi bahasa Bugis dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran.

***Kata kunci*** *:* menulis, pengalaman Pribadi, dan model pembelajaran *Mind Mapping*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa pada salah satu kegiatan berbahasa yang penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, dan berbudaya yaitu kegiatan produktif seperti menulis. Secara umum, menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Pada dasarnya, pembelajaran menulis tidak bisa dipisahkan dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, berbicara, dan menyimak. Keempat aspek berbahasa tersebut harus padu dan seimbang serta terintegrasi dengan baik sehingga akan menghasilkan pembelajaran bahasa secara optimal. Tujuan pada pendidikan yaitu mengacu pada KTSP yang meningkatkan potensi, kecerdasan minimal sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Dengan deimikian, siswa akan dibawa memasuki kawasan pengetahuan maupun penerapan yang didapatkan melalui pembelajaran.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membekali siswa dengan bermacam-macam pengetahuan. Salah satu pengetahuan yang penting adalah penguasaan bahasa yang baik dan benar. Mewujudkan hal itu diperlukan pembinaan dan latihan berbahasa daerah, baik secara lisan maupun secara tulisan. Peranan bahasa dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Begitu pun halnya dengan bahasa-bahasa daerah yang ada disetiap daerah di Indonesia. Bahasa Bugis adalah salah satu di antara sekian banyak bahasa daerah yang terbesar di seluruh wilayah republik Indonesia yang masih tetap digunakan dan dipelihara oleh masyarakat penuturnya yang berperan dalam kegiatan interaksi sosial masyarakatnya. Oleh karena itu sewajarnyalah apabila bahasa Bugis harus tetap dibina, dipelihara, dan dikembangkan.

Bahasa daerah harus tetap ada karena melihat dewasa ini generasi pemuda penerus bangsa telah melupakan atau bahkan tidak sama sekali mengenal pentingnya memelihara budaya dan bahasa Ibu khususnya bahasa daerah Bugis Makassar. Ini menjadi hal yang sangat merugikan jika budaya dan bahasa sendiri tidak diketahui. Menurut Amir pada Kongres Internasional II Bahasa-Bahasa Daerah Sulawesi Selatan (2012: 15), bahasa Bugis dan bahasa Makassar yang berfungsi sebagai alat interaksi dalam masyarakatnya terancam beregeser ke pemakaian bahasa Indonesia, bahkan terancam punah. Banyak kalangan muda-mudi yang malu menggunakan bahasa Bugis karena takut dianggap ketinggalan zaman. Bagi mereka bahasa asing jauh lebih penting dibanding dengan bahasa Bugis. Hal ini terbukti di beberapa perguruan tinggi di Makassar, jumlah mahasiswa jurusan bahasa asing jauh lebih banyak dibanding jumlah mahasiswa jurusan bahasa daerah. Padahal, pada hakikatnya bahasa daerah sangat penting untuk dipelajari.

Pendidikan bahasa daerah Bugis di sekolah-sekolah harus lebih diarahkan, agar peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa daerah dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan, serta membutuhkan apresiasi terhadap pendidikan Indonesia. Pembelajaran bahasa daerah diharapkan mampu membantu siswa dalam mengenali dirinya sendiri, mengenali budayanya, membantu siswa mengemukakan gagasan atau persaannya, dan membantu dalam menerima berbagai informasi.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa. Kemampuan itu terlihat di dalam empat aspek keterampilan. Keempat aspek itu adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menyimak disebut keterampilan reseptif sedangkan keterampilan menulis dan berbicara disebut keterampilan produktif. Keterampilan reseptif dan keterampilan produktif dalam berbahasa merupakan dua sisi yang mendukung, mengisi, dan melengkapi. Seseorang yang ingin mengembangangkan keterampilan berbicara dan menulis, mestilah banyak menyimak dan membaca begitulah keempat aspek berbahasa itu saling mendukung.

Salah satu aspek yang sangat produktif di antara keempat aspek keterampilan berbicara adalah keterampilan menulis sebab di dalam menulis dibutuhkan keterampilan khusus yang kompleks, mulai dari memilih kata sampai penyusunanan tulisan secara utuh. Menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Halitu dikeluhkan oleh siswakelas VIII Botani SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep yang berjumlah 35 orang. Akibat keluhan itu akhirnya menjadi opini umum, bahwa menulis memang sulit. Menulis merupakan suatu keterampilan seperti halnya keterampilan berbahasa lainnya. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih.

Menurut Sumarno (2009: 2) menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar “menuliskan” kalimat dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan menagatur. Memperoleh suatu bentuk tulisan seperti yang telah dikemukakan di atas tentulah tidak akan tercapai apabila penulis tidak mampu menata dan menyusun unusur-unsur yang terdapat dalam sebuah tulisan.

Salah satu yang berperan di dalam sebuah tulisan adalah cara menyusun dan menyambungkan kalimat. Terkadang kita memiliki pengetahuan, gagasan, ide yang luas, namun sangat susah menuangkan kedalam satu tulisan yang baik dan benar. Kendala yang dialami sebagai pemakai bahasa adalah ketidakmampuan merangkai kata-kata untuk membentuk kalimat dan menjadikannya sebuah karangan. Melihat kenyataan ini karangan perlu mendapat perhatian yang serius ditingkatkan keterampilan pemakaiannya dalam menulis, terutama pada dunia pendidikan formal.

Salah satu bentuk karangan yang diharapakan dapat disusun oleh siswa adalah karangan pengalaman pribadi bahasa Bugis. Hal ini dikarenakan bahasa Bugis merupakan pendukung kebudayaan daerah yang memiliki sejarah tradisi yang cukup tua dan dipelihara oleh masyarakat pemiliknya. Karena itulah di samping bahasa Indonesia, bahasa Bugis tetap merupakan alat komunikasi yang tidak kurang pentingnya di daerah Sulawesi Selatan Sehubungan dengan kebanggaan daerah, lambang identitas daerah juga merupakan alat untuk mengungkapkan perasaan seperti dalam membuat karangan pengalaman pibadi siswa dalam berbahasa Bugis.

Ketika proses pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi bahasa Bugis,selamainipembelajaran yang pernah diamati guru belum memunculkan variasi metode selama proses pembelajaram berlangsung. Siswa hanya diberi teori sesudah itu siswa disuruh membuat karangan pengalaman pribadi bahasa Bugis. Oleh karena itu, suasana belajar menulis menjadi membosankan selama proses pembelajaran berlangsung siswa juga belum mampu menggambarkan pikirannya menjadi rangkaian gagasan yang menarik. Guru juga masih terikat pada pola pembelajaran tradisional dan monoton. Kondisi seperti ini dapat menghambat para siswa untuk aktif dan kreatif sehingga menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Sistem pembelajaran dengan pendekatan tradisional yang masih diterapkan guru tidak mampu menciptakan anak didik yang diidamkan, terutama untuk bidang keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan dominasi guru dalam pembelajaran dengan pendekatan tradisional lebih menonjol dan dikuasai guru, sehingga para siswa cenderung pasif. Fenomena inilah yang peneliti jumpai saat melaksanakan observasi di kelas VIII Botani SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Jika keadaan tersebut terus berlanjut, tanpa ada solusi penanggulangannya secara tepat dikhawatirkan lama kelamaan akan menurunkan kemampuan dan kualitas siswa dalam menulis.

Pembelajaran yang ingin dicapai guru adalah pembelajaran yang efektif dan mampu membuat siswa cepat mengerti atas informasi yang disampaikan oleh guru. Kenyataan ini terjadi pada siswa kelasVIII Botani SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Setelah calon peneliti melakukan wawancara kepada ibu Murniati, S,Pd guru bahasa daerah SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam menulis yakni minat dan motivasi siswa masih rendah, siswa belum mampu menuangkan gagasan yang baik dan siswa kesulitan dalam penggunaan ejaan. Pemilihan metode dan model-model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran merupakan hal yang harus betul-betul dipertimbangkan oleh guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat mencapai sasaran. Buzan (2009: 99) menemukan suatu alat berpikir yang berdasarkan cara kerja alamiah otak, alat yang sederhana, yang benar-benar mencerminkan kreatifitas dan kecemerlangan alamiah dalam proses berpikir, yaitu dengan *Mind Mapping*. Menurut Buzan (2010: 4) *Mind Mapping* adalah cara termudah untk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, yang merupakan cara mecatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.

*Mind Mapping* mempunyai banyak keunggulan yang diantaranya proses pembuatan *Mind Mapping* menyenangkan, karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja sifatnya unik sehingga mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak. Oleh karena itu, model *Mind Mapping* ini akan sangat membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran terutama digunakan dalam menulis karangan pengalaman pribadi bahasa Bugis. Model pembelajaran *Mind Mapping* akan membantu pengetahuan siswa untuk mencari urutan kronologis atau peristiwa, kejadian, dan masalah yang diharapkan. Siswa akan lebih mudah jika dalam pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi bahasa Bugis mengangkat tema dari kehidupan siswa sehari-hari atau pengalaman-pengalamannya. Melalui bimbingan guru, pengalaman-pengalaman tersebut dituangkan ke dalam kerangka berpikir melalui *Mind Mapping*.

Adapun penelitian yang relavan dengan penelitian ini, yaitu: Wijiati (2011) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto dengan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Kudus”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peta pikiran *(Mind Mapping)*dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi. Yuliana (2012) dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan Narasi siswa kelas VII SMP Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis.

Hasil penelitian Wijiati dan Yuliana dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap siswa dalam pembelajaran.Keterkaitan antara penelitian tersebut sehingga dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam meneliti keterampilan menulis karangan pengalaman pribadi bahasa Bugis dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping.*

Atas dasar pemikiran itulah, maka perlu untuk meneliti Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Pengalaman Pribadi Bahasa Bugis dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Siswa Kelas VIII Botani SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Hal ini dilakukan karena penelitian masih kurang relevan dilakukan oleh peneliti sebelumnya, khususnya penelitian pembelajaran menulis pengalaman pribadi bahasa Bugis.

**METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Bahasa Bugis dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Siswa Kelas VIII Botani SMP Negeri 1 PangkajeneKabupatenPangkep, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas *(clasroom action research)*.

Penelitian tindakan merupakan pengetahuan yang diciptakan dengan cara melakukan tindakan dan menerapkan pokok-pokok permasalahan yang perlu dan diatasi agar bias ditingkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, dikatakan penelitian tindakan karena penelitian ini benar-benar harus ditindaklanjuti dengan penerapan di lapangan, dilakukan aksi agar segala permasalahan yang menghambat peningkatan kualitas dibatasi dan hasil dari tindakan menjadi lebih baik.

Penelitian tindakan ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses dan hasil belajar siswa kelas VIII Botani SMP Negeri 1 Pangkajene dalam menulis karangan pengalaman pribadi bahasa Bugis. Mekanisme pelaksanannya dengan bersiklus. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan. 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih bermanfaat. Dengan demikian, guru dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan cara mengatasi masalah tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan penerapan dan deksriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan angket dalam setiap pelaksanaan tindakan (proses pemebelajaran ), dan data kuantitatif diperoleh dari teks akhir setiap siklus.

1. **Lokasi dan subjek Penelitian**

Peneltian dilaksanakan di kelas VIII Botani SMP Negeri 1 PangkajeneKabupatenPangkep. Adapun subjek dalam penlitian ini adalah siswa kelas VIII Botaniyang berjumlah 35 orang.

1. **Data dan Sumber Data**
2. Data penelitian

Data penelitian ini berupa data proses, dan data hasil. Data penelitian itu diperoleh melalui observasi, angket, dan tes dari setiap tindakan perbaikan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* (peta konsep) dalam pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi siswa kelas VIII Botani SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

* 1. Data Perencanaan

Data perencanaan dalam penelitian ini berupa Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru dan peneliti.

* 1. Data Pelaksanaan

Data pelaksanaan diperoleh berdasarkan hasil observasi tentang kegiatan siswa dan guru selama proses pemebelajaran menulis karangan pengalaman pribadi berlangsung hingga guru melakukan penilaian terhadap hasil tulisan siswa dalam menulis karangan bahasa Bugis.

* 1. Data Hasil

Data penilaian meliputi data dan proses dan data produk. Data proses diperoleh dengan cara mengobservasi kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran. Data produk berupa hasil menulis karangan pengalaman pribadi bahasa Bugis yang diperoleh melalui tes.

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa pada kegiatan pembelajaranmenulis karangan pengalaman pribadi bahasa Bugis dengan model pemebelajaran *Mind Mapping* (Peta Konsep) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

1. **Rencana Tindakan**

Perencanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai indikator tercapai. Prosedurnya sebagai berikut.

1. Gambaran Umum Siklus 1

Pelaksanaan untuk siklus 1 berlangsung 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan, dan 1 kali pertemuan pelaksanaan tes akhir siklus.

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan siklus 1 dilakukan kegiatan sebagai berikut:

* + 1. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru berdasarkan hasil observasi awal peneliti khususnya dalam pembelajaran menulis dengan penerapan model pembelajaran yang lazim digunakan pada saat mengajar menulis, khususnya dalam menulis karangan.
		2. Merumuskan alternatif tindakan pembelajaran dengan yang lazim sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan. Menyusun rancangan tindakan selanjutnya sesuai hasil identifikasi terhadap model pemebalajaran yang diguanakan dengan menawarkan model pembelajaran *Mind Mapping*
		3. Guru dan peneliti berkolaborasi membuat perencanaan pembelajaran, yang meliputi menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario belajar, media, metode mengajar, format observasi, dan format evaluasi.
1. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat, pelaksanaan tindakan adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru bertindak sebagai pengamat.
2. Peneliti melaksanakan pemantauan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
3. Observasi (Pengamatan)

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pelaksanaan observasi berupa pengamatan terhadap keaktifan proses pembelajaran, melaksanakan strategi sesuai langkah-langkahnya, perhatian/konsentrasi, dan kreatifitas siswa dalam membuat karangan (sebagai sumber data kualitatif). Hasil tindakan dievaluasi dengan tes hasil belajar siklus 1 (sebagai sumber data kuantitatif).

1. Refleksi

Tahap analisis dan refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan dan interprestasi sehingga diperoleh simpulan tentang bagian yang perlu diperbaiki dan bagaian yang telah mencapai tujuan penelitian. Dari hasi penarikan kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah penelitian ini mencapai keberhasilan atau tidak.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, pemberian angket, dan teks.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk melihat semua peristiwa atau hal yang terjadi di dalam kelas. Misalnya saja mengenai kinerja guru, situasi, kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pemabahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan sebagainya.

1. Angket

Menurut Asmani (2010: 133) amgket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

Tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes hanyalah merupakan salah satu untuk medapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik. Teknik tes dalam peneliti ini dilakukan dengan menggunakan tes tertulis berbentuk uraian tes menulis karangan bahasa Bugis.

1. **Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian maka semua data yang diperoleh dianalisis. Analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Kualitatif

Data proses dianalisis secara deksriptif kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang suasana kelas dan batin peserta (perhatian antusias, percaya diri, dan motivasi dalam belajar) yang diperoleh melalui lembar observasi, dan angket.

Data yang diperoleh direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Langkah analisis ini dilakukan brulang-ulang. Tahap analisis itu diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah Data

Data yang terkumpul melalui observasi dan angket ditelaah dengan proses transkripsi hasil.

1. Reduksi Data

Data keseluruhan yang telah terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan.

1. Menyajikan Data

Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga berfokus pada pembelajaran.

1. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penlitian. Keabsahan data diuji dengan memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli atau pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi, serta triangulasi dengan teman sejawat atau guru setelah selesai pembelajaran. Siswa yang mendapatkan nilai 75 maka dapat dinyatakan berhasil.

1. Teknik kuantitatif

Data kuantitatif adalah data skor hasil tes yang menggambarkan prestasi akademik yang dihitung secara peresentase.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Pada setiap siklus terbagi ke dalam tiga kali pertemuan. Dalam tiga kali pertemuan tersebut model pembelajaran *Mind Mapping*. Hasil penelitian ini diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan siklus II yang merupakan hasil tes dan nontes (observasi dan angket). Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diuraikan menjadi 2 tahap yaitu: (1) peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi bahasa Bugis dengan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa kelas VIII Botani SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Guru telah melakukan tahap-tahap pembelajaran model *Mind Mapping* secara maksimal sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. (2) Peningkatan hasil pembelajaran *Mind Mapping* siswa kelas VIII Botani SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Hal ini dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II.

Metode *Mind Mapping* mampu membangkitkan semangat, minat, dan kreativitas siswa untuk membuat sebuah karangan.Siswa merasa senang sehingga dengan sendirinya mereka aktif dan kreatif meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Penilaian guru terhadap hasil karangan siswa mendapat respon yang baik.

Hasil data tes pada siklus II didukung oleh data nontes siklus II meliputi observasi dan pemberian angket sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan model pembelajaran *Mind Mapping* yang terdiri atas tiga kali pertemuan. Observasi dilakukan oleh peneliti, dan observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama, siswa antusias mengikuti pembelajaran karena guru memberikan motivasi. Selain itu, pada saat diskusi dalam kelompok berlangsung, seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan guru menjalankan fungsinya sebagai fasilitator.

Pada pertemuan kedua, guru telah maksimal mengarahkan siswa untuk bertanya dan memberi jawaban sehingga seluruh siswa siap untuk member pertanyaan ataupun jawaban. Selain itu guru telah maksimal menjelaskan langkah-langkah *Mind Mapping* sehingga siswa tidak kebingungan saat memulai menulis pengalaman pribadi. Pada pertemuan ketiga siswa mengatur tempat duduknya (member jarak) kemudian mengerjakan soal yang diberikan secara individu. Setelah semua siswa mengumpulkan pekerjaannya, guru bertanya tentang soal-soal yang sulit menurut siswa.

1. Angket

Pemberian angket terbuka terhadap guru mata pelajaran bahasa Daerah dan siswa kelas VIII Botani SMP Negeri 1 Pangkajene. Angket yang diberikan terhadap guru mata pelajaran bahasa Daerah jawabannya adalah kesulitan-kesulitan yang selama ini dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dapat teratasi. Dengan adanya model pembelajaran *Mind Mapping* siswa diharapkan dengan mudah memulai menulis sebuah karangan khususnya pengalaman pribadi.

Hasil angket terbuka yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut: 1) dari 35 siswa yang dibagikan angket, 35 siswa menjawab menulis pengalaman pribadi menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* baik digunakan dalam membuat karangan pengalaman pribadi. 2) tingkat kesenangan siswa dalam pembelajaran menulis aksara lontara adalah dari 35 siswa yang dibagikan angket, 23 siswa menjawab sangat senang, dan 12 siswa menjawab tidak senang 3) apakah model pembelajaran *Mind Mapping* menyenangkan adalah dari 35 siswa, 30 menjawab menyenagkan, 5 siswa menjawab cukup menyenangkan. 4) pembelajaran seperti apa yang disukai siswa adalah dari 35 siswa 18 siswa memilih pembelajaran kelompok, 17 siswa menjawab pembelajaran di diluar ruangan kelas. 5) pendapat siswa dalam pembelajaran kelompok 30 siswa menyukai pembelajaran kelomok, 5 siswa tidak menyukai pembelajaran kelompok

Data nontes hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil angket, siswa menjawab model pembelajaran *Mind Mapping* bagus digunakan dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi bahasa Bugis dengan alasan bahwa *Mind Mappin* menarik, menyenangkan, dan memudahkan memulai tulisan atau karangan dan menjadi lebih kreatif.

* + - 1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
1. **Peningkatan Proses Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran atau tahap pelaksanaan tindakan, aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan pertama terlihat siswa antusias mengikuti pembelajaran, walaupun masih kurang berani memberikan tanggapan ketika memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Guru senantiasa menyajikan materi secara interaktif dengan siswa meskipun masih perlu pengamatan pada sikap guru memberi motivasi dan apresiasi kepada siswa. Pada pertemuan kedua, sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Aktivitas guru yang diharapkan dilaksanakan pada pembelajaran ini, dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pada siklus II, aktivitas siswa tampak mengalami perubahan. Secara umum, siswa lebih berani mengungkapkan gagasannya ketika pemberian materi pada pertemuan pertama. Rasa perhatian dan respon positif siswa selama pembelajaran. Pada pertemuan kedua ketika pelasanaan tindakan siswa tampak lebih antusias dibandingkan siklus I. model pembelajaran *Mind Mapping* diterapkan dalam pembelajaran memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa. Guru juga telah melaksanakan aktivitasnya dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

1. **Hasil Pembelajaran**

Hasil penugasan yang dikumpulkan dari 35 siswa pada siklus I diperiksa dan dianalisis secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan kemampuan siswa menulis pengalaman pribadi bahasa Bugis cukup. Perolehan nilai rata-rata 62,9. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan siswa menulis karangan pengalaman pribadi bahasa Bugis dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* mencapai kategori cukup.

Secara umum, frekuensi hasil tes siswa dalam menulis pengalaman pribadi bahasa Bugis dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berdasarkan kriteria penilaian, mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa 62,9 dengan kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 86,5 dengan kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan adanya penignkatan hasil pembelajaran sebagai dempak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

**KESIMPULAN**

1. Proses pembalajaran menulis pengalaman pribadi bahasa Bugis dengan model pembelajaran *Mind Mapping* mengalami peningkatan berdasarkan aktivitas guru dan siswa. Guru telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran pada model *Mind Mapping* secara maksimal sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Terbukti pada saat siswa mengikuti pelajaran siswa lebih bersemangat. Perhatian, keaktifan dan motivasi siswa semakin meningkat dibandingkan dengan siklus I karena pada siklus II ini hampir semua siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

1. Hasil pembelajaran keterampilan

menulis pengalaman pribadi bahasa Bugis yang dimiliki siswa kelas VIII Botani SMP Negeri 1 Pangkajene menunjukkan adanya peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Hal ini dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes pada siklus I dengan hasil tes pada siklus II. Hasil tes pada siklus I menunjukkan rata-rata 62,9 yang termasuk dalam kategori *cukup*. Namun, pada siklus II, mengalami peningkatan hasil tes menunjukkan rata-rata 86,5 dan termasuk kategori *baik sekali*.

**SARAN**

Guru kelas VIII Botani SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep dapat mengarahkan siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya menulis pengalaman pribadi bahasa Bugis dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses belajar mengajar untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Selain itu, pengetahuan dan pengalaman guru VIII Botani SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep dalam penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Disarankan kepada peneliti lain agar melakukan peneltian lanjutan pada aspek yang berbeda untuk meningkatkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amir, Johar. 2012. *Revitalisasi Bahasa Bugis dan Makassar Sebagai Khasanah Kekayaan Lokal*. Makalah Kongres Internasional II Bahasa daerah Sulawesi Selatan.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asmani, Jamal Ma’mur. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana. Widyatama.

Basiran, Mokh. 1999. *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?.* Yogyakarta: Depdikbud.

Buzan, Tony. 2010*. Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dapartemen. Pendidikan nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Djojosuroto, Kinayati dan Sumaryati. 2010. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa.

Djumingin, Sulastriningsih. 2010 (a). *Penilian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Djumingin, Sulastriningsih. 2010 (b). S*trategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Haling, Abdul. 2007. *Belajara Dan Pembelajaran*. Makassar. Badan penerbit UNM.

Hardian. 2009. *Model Pembelajaran Mind Mapping*. (Online),

(<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=702661> diakses 29 Januari 2015)

Hardian. 2009. *Model Pembelajaran Mind Mapping*. (Online),

([http://escaeva.com/tips-menulis-/tips-fiks/menulis-dengan-diagram-balon.html diakses 29 Januari 2015](http://escaeva.com/tips-menulis-/tips-fiks/menulis-dengan-diagram-balon.html%20diakses%2029%20Januari%202015)).

Wijiati. 2008. “peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto dengan Metode Peta pikiran Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Kudus. *Skripsi*. Makassar

Yuliana. 2012. “model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan Narasi siswa kelas VI.I SMP Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

Sikki, Muhammad 1988. *Tata Bahasa Bugis*. Ujung Pandang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Subyakarto, Sri Utari dan Nababan. 1993. *Metodologi Pembelajaran* Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiarto. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir*, (Online),

([http://www.escaeva.com/tips-fiksi/menulis-dengan-diagram-balon.html diakses 30 Januari 2016](http://www.escaeva.com/tips-fiksi/menulis-dengan-diagram-balon.html%20diakses%2030%20Januari%202016)).

Sumarno, Elina Syarif. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Jayakarsa.

Suyanto, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.

Tarigan, Henri Guntur. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung Angkasa.

Triyanto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Suarabaya: Prestasi Pustaka.

Tim PKBSD. 2012. *Rancangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Makassar: FBS UNM.

Yuliantoro, Agus. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Mutakhir.* Yogyakarta.